

Strategi Manajemen Bayt Al - Qur'an Al - Akbar Kota Palembang Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Religi

Rahmat Febrian, Kusnadi, Anang Walian
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
 rahmatfebrian@gmail.com

Submitted: 2024-03-08

Revised: 2024-04-07

Accepted: 2024-05-07

ABSTRACT

This research aims to find out what management strategies are related to the management mix implemented by the Bayt Al-Quran Al-Akbar Palembang religious tourist attraction. Using descriptive-qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation which aims to provide an overview or describe the existing reality or what happened to the object under study. The results of this research show that the management strategy used in Bayt Al-Quran Al-Akbar has a big impact on increasing the attractiveness of religious tourism, and Bayt Al-Quran Al-Akbar shows that religious tourism Al-Quran Al-Akbar has extraordinary potential as a Palembang City religious tourist attraction.

KEYWORDS: Management Strategy, Bayt Al-Quran Al-Akbar, Religious Tourism Attraction.

Copyright holder:
 Rahmat Febrian, Kusnadi,
 Anang Walian. (2024)

Published by:
 Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/ssci/>

E-ISSN:
 2656-1050

This article is under



How to cite:

Rahmat Febrian, Kusnadi, Anang Walian (2024), Strategi Manajemen Bayt Al - Qur'an Al - Akbar Kota Palembang Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Religi, *Social Science and Contemporary Issues Journal*.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama memberi petunjuk tentang peraturan untuk tata hidup dan kehidupan yang diakui kebenarannya oleh Maha pencipta, yang keseluruhannya bermaktub dalam Al-Qur'an. Dinyatakan dalam Al-Qur'an secara tegas bahwa untuk mencapai kebahagiaan hidup atau mencapai martabat kemanusiaan yang tinggi, maka manusia sesuai fitrahnya harus beriman dan beramal saleh Dengan ini, Islam adalah salah satu agama yang memiliki penganut terbesar di dunia. Selain itu, penganutnya juga terus-menerus mengalami peningkatan dan perkembangannya sangat signifikan setiap tahunnya. Perkembangan tersebut terjadi di seluruh dunia, tanpa terikat oleh geografis, etnis, kasta dan lain sebagainya. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim. Kewajiban untuk membangun kualitas kehidupan manusia secara utuh untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian di dunia dan akhirat. Kegiatan dakwah yang kian hari kian mendapat tantangan yang sangat kompleks.¹

¹ Muhammad Ahsanul Waro, *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*, UIN Walisongo Semarang (2018), Hlm. 3.

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat dunia dan akhirat. Dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaifah*), masyarakat dan Negara merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya. Mengingat aktifitas dakwah tidak terlepas dari masyarakat, maka perkembangannya pun harus berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat, artinya aktifitas dakwah hendaknya dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat.

Selanjutnya membahas mengenai wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Saat ini, potensi obyek wisata yang berkembang dan dapat memberikan kontribusi atau menyumbangkan devisa terbesar bagi suatu negara/ daerah tujuan pariwisata di Indonesia. Salah satunya adalah wisata religi yang di dalamnya memuat aspek-aspek nilai keagamaan. Dalam firman Allah QS. Al-Ankabut ayat 20 yang berbunyi :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۖ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah, "Berjalanlah di muka bumi." Maka, perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari awal, dan kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.² (Q.S Al-Ankabut [29] : 20).

Strategi pengelolaan destinasi wisata, termasuk wisata religi *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* sebagai alternatif masyarakat untuk rekreasi menghilangkan kepenatan dalam menghadapi rutinitas kerja, melainkan lebih dari itu wisata religi juga menawarkan kepuasan batin. Wisata religi mulai berkembang pada tahun 2013 ketika Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono merealisasikan gagasan wisata syariah.

Upaya pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam memasarkan sektor pariwisata tersebut bukan tidak ada alasan. Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan negara. Seperti yang dikemukakan Lubis dan Osman, pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan negara-negara lain di Asia Tenggara serta di Asia pada umumnya.³ Sektor pariwisata dapat menciptakan peluang usaha, membuka lapangan pekerjaan, memperbaiki tingkat pendapatan,

² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), hlm. 398.

³ Anggita Permata Yakup, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Universitas Airlangga (2019), Hlm. 40.

dan mendorong pemerataan pendapatan penduduk serta dapat meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak.

Konsep ini lahir melihat prospek wisata syariah di Indonesia sangat besar terutama penganut muslim sekitar 250 juta jiwa atau 88,1 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Populasi muslim dunia 1,6 miliar jiwa. Uang yang dihabiskan wisatawan muslim di Indonesia pada 2011 mencapai 126 miliar dolar AS atau 1.227,9 triliun, angka ini lebih besar dari uang yang dikeluarkan oleh wisatawan Cina, AS atau Jerman.⁴

Wisata merupakan salah satu kegiatan yang disukai semua orang. Tujuan wisata dapat dirasakan bagi diri sendiri maupun keluarga seperti mempersatukan rasa kebersamaan, hiburan, menyegarkan jiwa dari rasa kepenatan. Seiring perkembangan zaman dan teknologi saat ini, serta letak lokasi masing-masing daerah, menyebabkan timbulnya keberagaman jenis dan kualitas wisatanya. Wisata dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menarik orang luar untuk berkunjung ke tempat tersebut. Maka secara tak langsung, dengan adanya suatu tempat wisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mampu meningkatkan pendapatan sekaligus memberikan kesejahteraan.

Menurut Moh Rosyid di Indonesia ada banyak destinasi wisata yang berpotensi untuk dipromosikan sebagai destinasi wisata religi yakni Sumbar, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Sumatera Selatan.⁵ Salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Sumatera Selatan, khususnya kota Palembang terdapat satu destinasi wisata unggulan salah satunya wisata religi *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* atau sering disebut Al-Qur'an raksasa yang berada di Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniyah Kota Palembang. Keberadaan *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* sangat menyita perhatian masyarakat dunia dan menjadi salah satu obyek wisata andalan Kota Palembang dan Sumatera Selatan. Apalagi sejak Al-Qur'an tersebut dikukuhkan sebagai satu-satunya yang ada di dunia dan masuk rekor Museum Rekor Indonesia (MURI), maka berbondong-bondong wisatawan baik lokal maupun manca negara mengunjunginya. Wisatawan-wisatawan mancanegara yang datang kebanyakan dari Timur Tengah seperti Qatar, Uni Emirat Arab, Arab Saudi, dan Kuwait. Mereka terkagum-kagum akan keindahan ukiran kayu *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* dan bersyukur mereka dapat menyaksikannya secara langsung.⁶

Kota Palembang merupakan salah satu kota yang memiliki keindahan alam yang melimpah dan mempunyai daya tarik wisata yang sangat mengagumkan. peninggalan purbakala, seni, dan budaya yang dimiliki kota Palembang. Hal ini menjadi sumber daya dan modal yang besar bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan. Dengan adanya pariwisata, maka akan memperluas

⁴ Moch. Rosyid, *Strategi Optimalisasi Wisata Syariah di Kudus*, Jurnal *Equilibrium* Volume 2, No.2, Desember 2014, h. 244.

⁵ Moch. Rosyid, *Strategi Optimalisasi Wisata Syariah di Kudus*, ..., h. 243.

⁶ Meriyati, Havis Aravik, *Jurnal Dampak Wisata Religi Bait Al-Qur'an Al-Akbar Terhadap Ekonomi Di Sekitar Pondok Pesantren Igm Al-Ihsaniyah Kota Palembang*, <http://ejournal.uin-malang.ac.id>, diakses tanggal 30 Mei 2023.

lapangan kerja, kesempatan berusaha, serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Palembang.

Bayt Al-Qur'an Al-Akbar berada di Jalan M Amin Fauzi RT 03 RW 01 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Kota Palembang tepatnya berada di Pondok Pesantren Al Ihsania. *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* ini mulai di dirikian pada tahun 2002 sampai tahun 2009 dan di resmikan pada tanggal 30 Januari 2012 oleh Presiden Ke 6 Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) bersama dengan 51 Anggota parlemen Negara Islam Sedunia. Daya tarik wisata religi *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* harus memiliki strategi manajemen yang baik sehingga selain pembangunan yang meningkat, *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* ini memiliki ciri khas setiap halaman Al-Qur'an dipahat diatas kepingan kayu tembesu dengan ornamen khas Sumatera Selatan.⁷ Dari sinilah Strategi Manajemen yang baik dapat menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata dan kemungkinan besar mereka akan berkunjung kembali ketempat wisata tersebut, apabila strategi manajemen daya tariknya sudah dilakukan secara baik dan maksimal sesuai dengan faktor-faktor penunjang daya tarik.

Tempat wisata ini dikontrol langsung oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang. Dengan adanya manajemen yang baik, maka fasilitas-fasilitas yang ada di *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* makin tahun makin bertambah sesuai rencana yang ada pada Yayasan. Penambahan Pembangunan berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* banyak diminati wisatawan tidak hanya sebagai tempat daya tarik wisata religi yang menarik untuk dikunjungi. Wisata religi ini berkaitan dengan pendalaman iman yang sudah menjadi tradisi. Daya tarik wisata religi apalagi sekelas *Bayt Al-Quran Al-Akbar* harus memiliki manajemen yang baik. Sehingga wisatawan yang datang menjadi kagum dan mendapatkan ketenangan batin saat berkunjung atas apa yang ada ditampilkan di Daya Tarik Wisata Religi *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar*.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* Palembang merupakan objek daya tarik wisata yang 5 menarik untuk dikunjungi. Namun, jarak lokasi yang terlalu jauh dari pusat kota Palembang tidak jarang membuat pengunjung lebih memilih objek wisata religi yang lebih dekat dari pusat kota. Terlebih lagi pengelolaan destinasi wisata religi *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* ini kurang baik dari segi manajemen. Hal inilah yang mengharuskan pihak pengelola *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* agar lebih intens dan eksis dalam memenejemen objek wisata religi *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* supaya Al-Qur'an Al-Akbar tetap menjadi destinasi religi unggulan dan terfavorit di Kota Palembang.

METODE

Penelitian ini *field reserch*, dengan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan tehnik analisis data yang

⁷ Tribun Sumsel, 30 Juni 2001, <http://Palembang.Tribunnews.com>. Diakses tanggal 30 Mei 2023.

digunakan yakni konsep Miles & Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen *Bayt* Al-Quran Al-Akbar Palembang yang dikelola secara profesional dengan membentuk tim manajemen Religi Al-Quran Al-Akbar Palembang yang terdiri dari general manager, karyawan maka sejauh ini Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar sudah semakin membaik dalam mengembangkan Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar Palembang.

*“Alhamdulillah seluruh karyawan disini semuanya handal-handal, mereka bisa bekerja sesuai dengan bidang masing-masing, seluruhnya mempunyai kemampuan dalam bidangnya, jadi meskipun hanya orang 8 namun kami bisa menghendel semua pekerjaan yang diberikan oleh owner kami”.*⁹

Dengan pembagian tugas ini dapat tersusunnya kinerja pegawai yang baik sesuai dengan tujuan pemilik Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar, yaitu untuk mensyiarkan agama Islam dan Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar menjadi salah satu media untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Dan tidak terjadinya tumpah tindih satu sama lain dalam bekerja, dan kesemuanya itu selalu di kontrol oleh owner atau pemilik Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar. Dan dalam mewujudkan keberhasilan atas semua strategi yang telah direncanakan maka perlu beberapa langkah-langkah yang ditempuh, yakni sebagai berikut:

a. Strategi Perencanaan (Planning)

Dalam melaksanakan kegiatan pengembangan Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar ini, agar semua tujuan yang telah dibuat menjadi terlaksana maka perlu perencanaan yang matang dalam pengembangan wisata Al-Quran Al-Akbar, adapun perencanaan yang telah direncanakan oleh owner yaitu:

- 1) Sekarang wisata Al-Quran Al-Akbar ini sedang membangun gedung tiga lantai ini di buat cafe jadi nanti para pengunjung bisa melihat keindahan alam dari lantai 3 Al-Quran Al-Akbar. Al-Quran Al-Akbar sekarang sudah terpasang 30 juz, karena begitu banyak pengunjung yang berkunjung ke Al-Quran membuat tempat wisata ini terlalu kecil untuk menampung semua pengunjung. Inilah perlu perluasan tempat untuk membuat para pengunjung nyaman untuk berkunjung ke Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar Palembang.
- 2) Membuat Studio mini, disinilah nantinya para pengunjung akan melihat tampilan sejarah bagaimana proses pembuatan Al-Quran Al-Akbar, suka duka bapak Syofatillah saat merintis pembuatan Al-Quran Al-Akbar ini.
- 3) Pada bulan Ramadhan maka di Al-Quran Al-Akbar ada yang namanya paket kunjungan Ramadhon, karena di bulan Ramadhon nanti banyak sekali kegiatan kegiatan di Al-Quran Al-Akbar seperti lomba anak-anak, buka bareng, sholat terawih berjamaah dan nantinya akan ada ceramah singkat yang di isi oleh para ustad kondang yang ada di Palembang, dan nantinya wisata Al-Quran Al-Akbar buka dari jam 09.00 S/d 22.00.

Selain perencanaan diatas, adapula perencanaan yang dilakukan oleh guide (pemandu wisata) dalam mengembangkan wisata dan syiar agama islam, yakni

⁸ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

⁹ Wawancara online dengan Bapak Zulkarnain (General Manager) *Bayt* Al-Quran Al-Akbar, Pada tanggal 28 Oktober 2023

sebagai berikut:

- 1) Guide (pemandu wisata) menjelaskan dakwah Islam melalui eksetensi Al-Quran Al-Akbar. Lembaran-Lembaran Kaligrafi Al-Quran yang terdapat di Al-Quran, telah menyuarakan wahyu Islam dan sekaligus menggambarkan tanggapan orang-orang Islam terhadap pesan Ilahi. Setiap titik-titik yang ditulis oleh kaligrafer menciptakan pola dasar surgawi tentang kaligrafi Al-Quran dan juga garis-garis serta kandungan-kandungan hukum alam yang tidak hanya membentuk ruang angkasa, namun juga ruang arsitektur Islam. Kemudian, melalui penulisan dan pembacaan huruf-huruf, katakata, dan ayat-ayat ini, manusia merasakan bahwa kalimat-kalimat Al-Quran dalam bentuk kaligrafi bukan sekedar kalimatkalimat yang memancarkan gagasan, namun juga memancarkan kekuatan dalam diri pembacanya.
- 2) Guide (pemandu wisata) menjelaskan bahwa kegiatan dakwah bukan saja berceramah dihadapan orang banyak dan lain sebagainya. Namun bisa melalui seni kaligrafi manusia dapat mengetahui hakikat yang maha kuasa. Nilai-nilai Al-Qur'an yang diaplikasikan oleh para kaligrafi dapat membawa para pembacanya memahami dan memaknai kehidupan sesuai dengan ayat-ayat yang tertulis dalam kaligrafi.
- 3) Guide (pemandu wisata) menjelaskan bahwa karya seni memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berpikir tentang Allah SWT.

Semua perencanaan yang telah di buat oleh bapak Syofatillah semata-mata hanya untuk mencapai tujuan dari pengembangan Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar Palembang, yakni agar syiar ajaran Islam akan tersebar di seluruh penjuru Dunia. Dengan adanya Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar Palembang ini kita bisa berwisata sambil membaca ayat-ayat Allah, karena ini ayat Al-Quran yang di tulis di kayu tembesu dengan ukiran khas Palembang sudah barang tentu kalau kita membaca ayat Allah maka akan diganjar dengan pahala oleh Allah SWT, bukan saja hiburan semata yang kita dapatkan namun pengetahuan yang kita dapatkan dari berwisata ke Al-Quran Al-Akbar Palembang ini, disini kita bisa mengetahui sejarah awal dari pembuatan Al-Quran Al-Akbar ini.

Setelah perencanaan telah disusun dengan baik, maka karyawan mendapatkan tugas untuk mengelola Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar, maka sarana dan prasarana dalam menunjang pengelolaan Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar memang sangat diperlukan untuk menunjang kesuksesan dalam pengelolaan. Pengunjung atau wisatawan, perlu sarana dan prasarana agar berwisata nyaman dan aman. Pengembangan Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar ini membutuhkan dana, karena Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar tidak di biayai oleh pemerintah. Dana ini didapatkan dari tiket masuk atau infak pengunjung sebesar 10.000 dan dari donatur yang ingin menginfakkan uangnya untuk perawatan Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar, karena dana ini sangat

menunjang kegiatan pengelolaan Wisata Religi Al- Quran Al-Akbar Palembang. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak H. Syofwatillah, selaku pendiri:

*“Kami sedikitpun tidak memakai dana pemerintah, namun dana yang kami dapatkan melalui tiket atau infak pengunjung sebesar 20.000, dari infak danatur, dan jugamemakai uang pribadi saya, dan dari tabungan raksasa yang dibuka setahun sekali, dari inilah kami mendapatkan dana untuk menegelola, merawat, membangun fasalitas yang lain dan gaji untuk karyawan Wisata Religi AlQur’an Al-Akbar Palembang”.*¹⁰

Hasil pengamatan dilapangan menggambarkan kondisi sarana dan prasarana di *Bayt Al-Qur’an Al-Akbar Palembang* sudah baik. Permasalahan biaya atau dana sesuai dengan keterangan diatas, sudah ada pemasukan dari tiket dan infak danatur yang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Manajemen pengembangan *Bayt Al-Quran Al-Akbar Palembang* ini juga memperhatikan pokok dan fungsi tugas masing-masing pegawai. Hal ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi yang ada, maka perlu dibuat suatu pembagian tugas yang jelas bagi masing-masing pegawai. Pembagian tugas ini sesuaidengan latar belakang dan kemampuan masing-masing sehingga dalam pelaksanaannya nanti tidak mengalami hambatan yang sangat berarti. Kondisi lapangan yang terjadi pada karyawan *Bayt Al-Quran Al-Akbar Palembang*, karena sedikitnya SDM yang ada, membuat pembagian tugas ini belum begitu optimal. Ketika ada sebuah acara, seperti acara pertemuan Ibu-ibu Majelis Taklim se-Kota Palembang, maka seluruh karyawan akan terjun kelapangan, pembagian tugas langsung pada saat itu dan dilakukan secara mendadak. Karyawan yang hanya terdiri dari 8 orang, pada pelaksanaan tugas sehari-hari harus bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing dan saling membantu satu sama lain. Pengelolaan *Bayt Al- Quran Al-Akbar Palembang* ini di koordinasi langsung oleh bapak H. Zulkarnain selaku general manager di *Bayt Al-Quran Al-Akbar Palembang*.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan pengembangan dakwah pada *Bayt Al-Quran Al-Akbar* udah terbilang sangat baik. Konsep yang sudah menarik minat pengunjung dilihat dari keindahan yang tersaji pada kaligrafi Al-Quran dan juga kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Al-Quran Al- Akbar memiliki keunikan yang khas untuk dijadikan media dalam pengembangan dakwah. Keindahan yang memukau para penikmatnya sehingga membuat pengunjung lebih dekat dengan sang pencipta. Selanjutnya yang dilaksanakan yaitu kegiatan-kegiatan dakwah didalamnya. Kegiatan ini berupa kajian rutin, kegiatan ceramah, dan terkadang juga hadroh bernuansa islami yang dilakukan setiap satu kali dalam sepekan.

Pengajian dan ceramah biasanya diisi langsung oleh owner yakni H.Syofwatillah. Beliau bertindak sebagai pemilik, pengelola, bahkan sebagai salah satu penggagas dakwah. Kegiatan inilah yang juga menjadi daya tarik bagi pengunjung yang memang mencari ilmu dan ingin mengisi kebutuhan rohani. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sarana komunikasi sekaligus

¹⁰ Wawancara Online dengan Bapak H. Syofwatillah Mohzaib, (Pendiri) *Bayt Al-Quran Al-Akbar*, Pada tanggal 28 Oktober 2023

dakwah antara pemberi materi dengan pengunjung. Materi-materi yang diberikan rujukan dalam mengarahkan *Bayt Al-Quran Al-Akbar* agar lebih profesional, antara lain luasnya penyebaran dan tingginya minat mayoritas masyarakat muslim Nusantara yang berdampak pada ramainya kunjungan para wisatawan yang ingin mengetahui Al- Quran Al-Akbar Palembang ini. Menurut salah satu karyawan yang penulis wawancarai:

*“Bayt Al-Qur’an Al-Akbar ramai dikunjungi oleh para wisatawan pada setiap harinya berjumlah 300 pengunjung. Sedangkan setiap libur hari nasional, libur hari pekan itu lebih banyak lagi pengunjung hampir 1000 pengunjung yang berkunjung ke Bayt Al-Qur’an Al-Akbar , apa lagi kalau sudah memasuki bulan suci Ramadhan para pengunjung lebih banyak lagi yang berwisata ke Al-Quran Al-Akbar ”.*¹¹

Begitu juga dalam mengembangkan *Bayt Al-Quran Al-Akbar* , para karyawan sudah begitu efektif dalam mengembangkan dan sekarang *Bayt Al-Quran Al- Akbar* telah mendapatkan Anugerah Pesona Indonesia (API) 2018 sebagai Wisata halal Terpopuler di Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Penghargaan dan keberkahan didapat dari pelaksanaan atau kegiatan yang ada di wisata Al-Quran Al-Akbar mempunyai sifat relegious, sesuai tujuan dari pengelolaan wisata Al-Quran Al-Akbar Palembang.

d. Controlling (Pengawasan)

Kegiatan pengembangan di *Bayt Al-Quran Al-Akbar* Palembang dilakukan secara teratur dan terarah. Pengawasan di *Bayt Al-Quran Al-Akbar* Palembang ini juga dilakukan oleh pendiri dan manager controlling. Tugas dari owner dan manajer controlling disini adalah mengawasi secara langsung segala kegiatan para karyawan dan pengunjung yang datang ke wisata Al-Quran Al-Akbar Palembang. Pengawasan dilakukan semata-mata untuk menjaga supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan di wisata Al-Quran Al-Akbar Palembang. Menurut bapak Syofwatillah Mohzaib selaku pendiri di *Bayt Al-Quran Al-Akbar* Palembang, menetapkan beberapa unsur untuk pengawasan di *Bayti Al- Quran Al-Akbar* Palembang agar apa yang yang menjadi tujuan wisata Al-Quran Al-Akbar Palembang menjadi sebagai media untuk perkembangan dakwah.

*“Menurut saya selaku pimpinan di wisata Al-Qur’an Al-Akbar Palembang, saya mempunyai beberapa tindakan untuk pengawasan agar tujuan bisa dicapai dengan baik dan wisata Al-Qur’an Al-Akbar Palembang menjadi Wisata Religi yang mensyiarkan agama Islam”.*¹²

e. Evaluating (evaluasi)

Setiap pengembangan pasti ada eveluasi tentang pengembangan di *Bayt Al-Quran Al-Akbar* Palembang, tentang masalah, kendala di dalam pengembangan *Bayt Al-Quran Al-Akbar* Palembang, agar visi dan misi yang telah di rencanakan dan dibuat bisa terealisasikan dengan baik, agar wisata Al-Quran Al-Akbar Palembang ini menjadi salah satu dinasti wisata yang Islami, wisata yang bukan sekedar memberikan hiburan belakang, namun

¹¹ Wawancara Online dengan Bapak H. Syofwatillah Mohzaib, (Pendiri) *Bayt Al-Quran Al-Akbar*, Pada tanggal 28 Oktober 2023

¹² Wawancara Online dengan Bapak H. Syofwatillah Mohzaib, (Pendiri) *Bayt Al-Quran Al-Akbar*, Pada tanggal 28 Oktober 2023

menjadi wisata yang membangun kesadaran tentang mencitai, membaca dan memahami tentang ayat-ayat Allah, dan meningkatkan ke iman dan ketakwaan kepada Allah SWT Adapun evaluasi ini langsung dilakukan oleh general manager dan seluruh karyawan untuk mengambil tindakan dalam pengelolaan di *Bayt Al-Quran Al-Akbar* dan langsung di laporkan kepada pimpinan untuk dikoreksi, apa yang kurang dari pengembangan, apa kendala dari pengembangan tersebut. Dan semua itu dilakukan untuk mewujudkan dari perencanaan atau tujuan dari pengembangan *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar*.

KESIMPULAN

Keberhasilan manajemen dalam peningkatan daya tarik wisatawan pada *Bayt Al-Quran* tidak terlepas dengan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Manajemen ini terus dikembangkan dan di pertahankan oleh pihak elemen-elemen yang terkait. Karena dengan keberhasilan manajemen ini terwujud, sehingga menjadikan daya tarik wisata religi berbeda dengan wisata religi lainnya yang dalam hal ini wisata religi yang identik dengan pelestarian budaya dan adat pada suatu daerah yang memiliki nilai religiusitas.

Adapun daya tarik wisata religi *Bayt Al-Quran Al-Akbar* yaitu ukiran kayu yang merupakan bentuk-bentuk wisata religi yang memiliki nilai jual untuk promosi dan sebagai dasar daya tarik para wisatawan. Hal ini juga erat kaitanya dengan daya tarik wisata religi karena merupakan objek kunjungan para wisatawan atau dari *Bayt Al-Quran* itu sendiri. Dalam proses manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan pada *Bayt Al-Quran* adalah dukungan langsung dari pemerintah daerah yang sudah menjadikan tradisi sadranan menjadi sehingga proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih bersinergi antara elemen yang terkait. Peningkatan daya tarik wisata religi *Bayt Al-Quran Al-Akbar* akhirnya semakin tinggi dengan dilakukannya manajemen yang baik. Faktor pendukung yang lainnya adalah *Bayt Al-Quran Al-Akbar* Kota Palembang yang sudah memiliki nilai kearifan lokal seperti adanya ayat Al-Quran yang diukir di kayu raksasa, sehingga disebut juga Al-Quran besar atau raksasa.

Daya tarik yang diciptakan dalam meningkatkan strategi manajemen di *Bayt Al-Quran Al-Akbar* ini menjadikan tempat ini menjadi tempat wisata religi yang diminati dari berbagai kota, baik kota Palembang maupun luar kota. Dalam hal ini pengurus di *Bayt Al-Quran Al-Akbar* berhasil meningkatkan minat masyarakat untuk melihat wisata ini. Dalam hal ini pengurus tidak hanya melakukan promosi melalui kontak mata, tapi dengan cara media sosial, seperti mengaktifkan akun media sosial seperti facebook, instagram, whatApp, dll. Jadi masyarakat luar kota ataupun kabupaten dapat melihat wisata religi ini, dan membuat orang-orang menjadi tertarik untuk berkunjung. Dengan bernuansa islami, *Bayt Al-Quran Al-Akbar* ini sering dijadikan tempat-tempat pengajian besar, selain ingin mendatangi pengajian ataupun haul akbar, masyarakat juga ingin berkunjung dan penasaran dengan bagaimana bentuk dari lukisan *Bayt Al-Quran Al-Akbar* atau dikenal dengan Al-Quran besar.

REFERENSI

- Ahsanul Waro, Muhammad, Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, UIN Walisongo Semarang (2018).
- Anggita Permata Yakup, Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Universitas Airlangga (2019).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014).
- Meriyati, Havis Aravik, Jurnal Dampak Wisata Religi Bait Al-Qur'an Al-Akbar Terhadap Ekonomi Di Sekitar Pondok Pesantren Igm Al-Ihsaniyah Kota Palembang, <http://ejournal.uin-malang.ac.id>.
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Moch. Rosyid, Strategi Optimalisasi Wisata Syariah di Kudus, Jurnal Equilibrium Volume 2, No.2, Desember 2014
- Tribun Sumsel, 30 Juni 2001, <http://Palembang.Tribunnews.com>. Diakses tanggal 30 Mei 2023.